

Riwayat Artikel: Diterima: 21-11-2025, Disetujui: 04-12-2025, Diterbitkan: 16-12-2025

## Implementasi Model Pembelajaran BCCT dalam Mengoptimalkan Perkembangan Sosial-Emosional Anak di TK Roudlotul Ilmi Jatibarang

Siti Ratnawati, Nurul Pertwi Dwi Widiatin, Rani Rakhmawati, Sofatun Nisa

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal

Surel Korespondensi: [ratnawati25971@gmail.com](mailto:ratnawati25971@gmail.com)

**Keywords:**  
BCCT; social-emotional; early childhood;  
PAUD; center-based learning

### Abstract

*This study aims to analyze the effectiveness of the Beyond Center and Circle Time (BCCT) learning model in improving the social-emotional development of children at Roudlotul Ilmi Kindergarten in Jatibarang-Brebes. The research used a qualitative case study approach, with data collection through observation, interviews, and documentation, then analyzed descriptively through the stages of codification, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the BCCT model was effective in increasing children's self-confidence, courage to communicate, ability to work together, independence, empathy, and emotional control. Center activities provided opportunities for children to explore their interests independently, while circle time became a means of reflection, positive reinforcement, and the formation of emotional closeness with teachers and peers. Factors supporting success included teacher readiness, adequate supporting facilities, and parental support. Obstacles were found in the limited space and differences in the social-emotional readiness of each child. These findings imply that early childhood education institutions need to expand the application of BCCT by strengthening school-parent collaboration and developing more representative center facilities to support sustainable learning.*

**Kata Kunci:**  
BCCT; sosial-emosional; anak usia dini; PAUD; pembelajaran berbasis sentra

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas model pembelajaran *Beyond Centre and Circle Time* (BCCT) dalam meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak di TK Roudlotul Ilmi Jatibarang-Brebes. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahapan kodifikasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model BCCT efektif meningkatkan kepercayaan diri, keberanian berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, kemandirian, empati, dan pengendalian emosi anak. Kegiatan sentra memberi kesempatan anak mengeksplorasi minat secara mandiri, sedangkan circle time menjadi sarana refleksi, penguatan positif, dan pembentukan kedekatan emosional dengan guru maupun teman sebaya. Faktor pendukung keberhasilan meliputi kesiapan guru, sarana pendukung yang memadai, serta dukungan orang tua. Adapun hambatan ditemukan pada keterbatasan ruang dan perbedaan tingkat kesiapan sosial-emosional tiap anak. Temuan ini mengimplikasikan bahwa lembaga PAUD perlu memperluas penerapan BCCT dengan penguatan kolaborasi sekolah-orang tua serta pengembangan sarana sentra yang lebih representatif untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran fundamental dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, khususnya pada aspek sosial dan emosional, yang menjadi landasan pembentukan karakter serta kualitas sumber daya manusia (Defaza & Vitaloka, 2025). Perkembangan kecerdasan sosial-emosional mencakup lima komponen utama: kesadaran diri, pengelolaan emosi, pemanfaatan emosi secara efektif, empati, dan kemampuan membangun relasi interpersonal positif. Kemampuan ini bertujuan agar anak dapat mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara tepat serta menjalin hubungan sosial yang sehat, yang pada gilirannya mendukung keberhasilan perkembangan masa depan (Masyitoh & Pradana, 2019).

Peran pendidik harus melampaui aspek kognitif dengan memberikan stimulasi pada perkembangan sosial anak melalui interaksi di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah, terutama pada pendidikan anak usia dini (Rindaningsih, 2012). Perkembangan sosial-emosional didefinisikan sebagai kemampuan anak untuk memahami dan merespons perasaan orang lain dalam keseharian, sehingga membentuk kerangka psikologis yang menyeluruh sejak masa bayi (Waahyuni et al., 2022).

Kesadaran terhadap pentingnya aspek ini meningkat karena tantangan sosial-emosional anak merupakan hasil dari proses pembelajaran dan interaksi (Khoiruddin, 2018). Interaksi positif dengan lingkungan dapat membantu anak mengatasi perilaku egois dan memaksimalkan perkembangan sosial serta emosionalnya (Dwistia et al., 2025). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menegaskan bahwa stimulasi dini melalui keterlibatan aktif pengasuh sangat penting dalam menunjang perkembangan sosial dan emosional anak, yang menjadi prasyarat kesiapan mereka memasuki pendidikan formal dan kehidupan sosial (Saptandari et al., 2022). Pada tahap awal, anak belajar mengenali dan mengelola emosi dasar serta mengembangkan konsep diri (Kuku et al., 2025).

Sesuai Permendikbud No. 137 Tahun 2014, pembelajaran pada anak usia dini difasilitasi melalui pendekatan bermain yang interaktif dan berpusat pada anak untuk mendukung kreativitas, kemandirian, dan perkembangan individual anak. Model pembelajaran berbasis sentra, khususnya *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT), yang diperkenalkan oleh Dr. Pamela Phelps dan diadopsi oleh Departemen Pendidikan Nasional sejak 2004, menawarkan metode yang efektif dan praktis dalam mengembangkan berbagai aspek kecerdasan anak melalui permainan terarah yang merangsang *multiple intelligence* (Werdiningsih, 2022). Model ini terdiri dari tujuh kegiatan bermain sentra: sentra bahan alam, sentra seni, sentra balok, sentra persiapan, sentra Imtaq, sentra bermain peran besar, dan sentra bermain peran kecil (Fitri et al., 2022).

Penelitian oleh (Rasyid & Malik, 2024) menunjukkan bahwa model BCCT efektif dalam mengembangkan kreativitas, inovasi, serta enam aspek perkembangan anak: kognitif, bahasa, seni, fisik-motorik, sosial-emosional, dan nilai agama/moral. Implementasi model ini terbukti meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Pada penelitian (Fitri et al., 2022) juga menegaskan keberagaman model pembelajaran PAUD seperti Frobel, Montessori, Among, Reggio Emilia, High Scope, dan BCCT/Sentra. Keberhasilan pembelajaran

anak usia dini sangat bergantung pada sistem pembelajaran yang mencakup proses dan tujuan pendidikan, dimana BCCT dipandang tepat karena menyediakan proses pembelajaran yang menantang dan menyenangkan melalui bermain, bergerak, bernyanyi, dan belajar.

Di TK Roudlotul Ilmi Jatibarang-Brebes, pengembangan sosial-emosional anak usia dini telah diterapkan melalui model BCCT. Sekolah memiliki peran strategis dalam memfasilitasi perkembangan sosial-emosional anak yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan rumah. (Patintingan, 2017). Faktor seperti kondisi anak, lingkungan sosial, orang tua, teman sebaya, dan masyarakat turut memengaruhi kemampuan kerja sama anak. Lingkungan yang mendukung serta pola asuh orang tua yang tepat memperkuat keterampilan tersebut. Namun, kesadaran orang tua akan pentingnya pengembangan kemampuan kerja sama masih terbatas, padahal kemampuan ini penting dan sebaiknya diajarkan sejak dini melalui keluarga dan lingkungan. Oleh karena itu, penggunaan model BCCT di TK ini menjadi strategi efektif dalam meningkatkan sosial-emosional anak usia dini.

Pemilihan TK Roudlotul Ilmi Jatibarang-Brebes sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa alasan, yakni status TK itu sebagai salah satu TK favorit, menjadi pelopor penggunaan model BCCT di wilayah Jatibarang-Brebes. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis penerapan model pembelajaran BCCT dalam konteks pembelajaran anak usia dini guna mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan sosial dan emosional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris sekaligus penguatan landasan teoritis terkait penerapan model BCCT sebagai alternatif strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial-emosional anak secara optimal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilaksanakan di TK Roudlotul Ilmi Jatibarang-Brebes. Sugiyono dalam (Fadli, 2021), menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dirancang untuk mengkaji fenomena dalam kondisi alami tanpa manipulasi variabel sehingga memungkinkan pemahaman yang mendalam terhadap dinamika situasi sebenarnya. Yin dalam (Nur'aini, 2020) menyatakan studi kasus merupakan pendekatan empiris yang meneliti fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata secara menyeluruh, dengan tujuan untuk mengeksplorasi aspek kompleks secara holistik (Salsabila et al., 2025). Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman komprehensif mengenai dampak implementasi model pembelajaran BCCT terhadap perkembangan sosial-emosional Anak Usia Dini.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder yang dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan tema perubahan sosial-emosional anak. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru, orang tua, dan anak-anak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan model BCCT, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen resmi serta literatur pendukung seperti laporan perkembangan anak, dokumen sekolah, dan referensi ilmiah yang relevan untuk memperkuat keabsahan data dan memperkaya analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara sistematis untuk mencatat aktivitas, keterlibatan, dan respons

anak selama proses pembelajaran BCCT (Sa'adah & Trihantoyo, 2021). Wawancara dilaksanakan dengan para guru, orang tua, dan anak-anak sebagai sumber informasi mendalam terkait penerapan model BCCT dan dampaknya (Putri & Murhayati, 2025). Sedangkan dokumentasi berupa catatan sekolah, laporan kegiatan, foto, dan data tertulis lainnya digunakan sebagai sumber pelengkap untuk memperoleh informasi tambahan tentang perkembangan sosial-emosional Anak Usia Dini.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui beberapa tahap, yaitu kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kodifikasi melibatkan pemberian tanda terhadap data penting yang berkaitan dengan cara penanaman karakter, kendala, dan solusi dalam proses tersebut (Rahmawati & Muhroji, 2022). Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasi informasi sehingga pola dan hubungan antar data lebih mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut (Nurrisa et al., 2025). Kesimpulan diambil berdasarkan perbandingan antara data empiris dan teori yang mendasari penelitian, dengan fokus pada pengaruh penerapan model BCCT dalam meningkatkan sosial-emosional Anak Usia Dini di TK Roudlotul Ilmi Jatibarang-Brebes (Sahir, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran BCCT yang diterapkan di TK Roudlotul Ilmi Jatibarang-Brebes, terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas anak di berbagai sentra memungkinkan peserta didik untuk memilih kegiatan sesuai dengan minat dan kebutuhannya, yang secara bertahap meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian dalam pengambilan keputusan. Selain itu, anak-anak menunjukkan peningkatan kemandirian saat berpindah antar sentra, kemampuan dalam memahami aturan, serta adaptasi yang lebih baik dengan teman sebaya dalam menyelesaikan tugas maupun bermain dalam kelompok.

Kegiatan sentra memberikan pengalaman sosial yang beragam dan mendalam. Melalui kolaborasi, seperti ketika menyusun balok atau berdiskusi dalam kelompok, anak-anak belajar untuk menghargai pendapat orang lain, berbagi peran, menunggu giliran, serta menyelesaikan konflik dengan bimbingan guru. Proses pembelajaran lebih efektif karena diawali dengan *circle time*, yaitu kegiatan berkumpul dalam lingkaran di mana guru memberikan penjelasan, membangun kedekatan emosional, serta memotivasi partisipasi aktif anak sepanjang hari. Circle time pada akhir sesi membantu anak merefleksikan pengalaman, mengekspresikan perasaan, dan menerima penguatan positif yang meningkatkan harga diri.



Gambar 1. Anak-Anak Duduk Melingkar untuk Mengawali Pembelajaran

Guru secara konsisten memberikan apresiasi berupa pujian, kontak fisik seperti pelukan, atau simbol penghargaan sederhana yang membuat anak merasa diterima dan dihargai keberadaannya. Penerapan model BCCT juga mendorong peningkatan pengendalian emosi anak, seperti kemampuan menenangkan diri ketika menghadapi masalah, memahami perasaan teman, dan menunjukkan empati pada situasi emosional teman. Antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan sekolah meningkat karena pembelajaran dirancang variatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.



Gambar 2. Sesi Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil pengamatan mengindikasikan peningkatan perilaku positif, seperti kedisiplinan dalam membereskan mainan, kooperatif saat bekerja kelompok, dan kepatuhan terhadap aturan kelas. Orang tua menyampaikan respons positif mengenai program ini, terwujud dalam perubahan nyata anak seperti keterbukaan dalam bercerita aktivitas sekolah, kesopanan dalam interaksi di rumah, dan kemampuan adaptasi lebih cepat di lingkungan baru.



Gambar 3. Anak-Anak sedang Membereskan Alat Main



Gambar 4. Guru Memberikan Penguatan sebelum Berakhirnya Sesi Pembelajaran



Gambar 5. Kegiatan Penutupan Pembelajaran

Secara keseluruhan, implementasi model pembelajaran BCCT di TK Roudlotul Ilmi Jatibarang berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif, akrab, serta mengoptimalkan perkembangan sosial-emosional anak secara holistik dan berkesinambungan. Peneliti juga menganalisis terkait berbagai faktor yang mendukung dan menghambat implementasi model pembelajaran BCCT di TK Roudlotul Ilmi Jatibarang, diantaranya:

#### **Faktor-Faktor Pendukung (Internal dan Eksternal)**

Dari segi internal, faktor pendukung utama adalah kompetensi dan kesiapan guru serta kepala sekolah yang memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip BCCT. Hal ini memungkinkan perencanaan pembelajaran berbasis sentra yang terstruktur, penjadwalan kegiatan sistematis, penentuan tujuan pembelajaran jelas, serta pemilihan metode pengelolaan kelas sesuai karakteristik anak usia dini. Guru-guru menunjukkan antusiasme dan kreativitas tinggi dalam memanfaatkan media pembelajaran serta mengembangkan bahan ajar yang menarik sehingga memotivasi peserta didik. Koordinasi dan kerja sama antarpendidik dalam pembagian peran pengawasan, pendampingan, dan evaluasi perkembangan anak juga berkontribusi pada efektivitas pelaksanaan pembelajaran.

Dukungan eksternal meliputi sarana prasarana yang cukup memadai, meskipun ruang sentra terbatas, sudah diorganisasikan rapi dan berfungsi optimal. Ketersediaan alat

permainan edukatif dan bahan pendukung yang variatif turut menciptakan lingkungan belajar menyenangkan dan stimulatif. Jadwal harian yang memberi waktu eksplorasi cukup membuat anak dapat mengeksplorasi setiap sentra secara optimal. Dukungan orang tua yang sebagian besar aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan komunikasi terjalin dengan intensif, juga menjadi faktor eksternal penting yang menjaga keberlanjutan dan keberhasilan model pembelajaran BCCT.

#### **Faktor-Faktor Penghambat (Internal dan Eksternal)**

Secara internal, keterbatasan ruang kelas menjadi hambatan dalam pengaturan sentra yang ideal, menyebabkan anak berbagi ruang sempit yang berpotensi menimbulkan ketidaknyamanan. Beberapa anak juga menunjukkan perkembangan social-emosional yang belum optimal, sehingga konflik dan persaingan alat mainan sering terjadi, memengaruhi suasana belajar. Kebisingan yang tinggi saat perpindahan sentra atau diskusi *circle time* menuntut guru untuk mengerahkan lebih banyak tenaga, kesabaran, dan strategi pengelolaan kelas kreatif agar anak dapat tetap fokus.

Dari sisi eksternal, keterbatasan dana operasional membatasi pengadaan alat peraga baru, pembaruan bahan ajar, dan pemeliharaan fasilitas secara optimal. Selain itu, masih terdapat beberapa orang tua yang kurang memahami peran aktif dalam mendukung pembelajaran berbasis sentra di rumah, seperti melatih kemandirian anak, memberikan penguatan positif, atau mendampingi anak bercerita, sehingga mengurangi kesinambungan proses pembelajaran yang ideal antara sekolah dan keluarga.

Sebelum penerapan BCCT, perkembangan sosial-emosional anak di TK Roudlotul Ilmi Jatibarang menunjukkan beberapa keterbatasan, terutama dalam keberanian berinteraksi dan pengelolaan emosi. Anak cenderung pasif dalam aktivitas kelompok, kurang percaya diri menyampaikan pendapat, dan preferensi bermain individual. Keterampilan komunikasi yang terbatas menyebabkan kesulitan dalam mengekspresikan perasaan yang tepat, sehingga sering muncul reaksi seperti menangis atau menarik diri. Konsep berbagi dan kerja sama juga belum terbentuk sehingga sering terjadi konflik. Sikap empati dan kemampuan membantu juga rendah karena fokus anak masih pada pemenuhan kebutuhan diri sendiri.

Setelah penerapan, terlihat peningkatan signifikan dalam berbagai aspek sosial-emosional yang tercermin dari sikap dan perilaku anak dalam interaksi sosial di sekolah. Model BCCT yang menitikberatkan pada aktivitas bermain di sentra dan penguatan melalui *circle time* membuat anak lebih aktif dan percaya diri dalam proses pembelajaran. Anak menunjukkan keberanian berinteraksi dengan teman dan guru, kemampuan pengendalian emosi yang membaik, serta kemampuan mengenali dan mengekspresikan perasaan secara tepat. Keterampilan bekerja sama, bergiliran, dan berbagi alat semakin berkembang melalui aktivitas kelompok terstruktur, dengan anak mampu menghargai hak orang lain, menunggu giliran, dan menyelesaikan konflik secara mandiri atau dengan bimbingan guru. *Circle time* menyediakan ruang bagi anak untuk berbagi pengalaman, mendengarkan cerita teman, dan memperoleh penghargaan, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar dan empati.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran BCCT ini membawa dampak positif yang nyata dalam pengembangan kemampuan sosial-emosional

anak, mencakup keberanian menyampaikan pendapat, kemandirian dalam pengambilan keputusan, keterampilan bersosialisasi secara konstruktif, serta kesiapan menghadapi situasi baru dengan sikap tenang dan percaya diri.

## SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran BCCT di TK Roudlotul Ilmi Jatibarang-Brebes terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak usia dini secara menyeluruh. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis sentra dan circle time, anak-anak mengalami peningkatan rasa percaya diri, kemandirian, kemampuan mengendalikan emosi, serta kecakapan sosial seperti bekerja sama, bergiliran, dan menyelesaikan konflik. Dukungan dari guru yang kompeten dan kreatif, fasilitas yang memadai, serta keterlibatan orang tua menjadi faktor pendukung utama keberhasilan ini. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan ruang kelas, tingkat kebisingan, dan keterbatasan dana, dampak positif dari model BCCT sangat signifikan, termasuk perubahan pola perilaku anak yang lebih disiplin, kooperatif, dan empatik. Secara keseluruhan, BCCT menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan yang mampu mengoptimalkan perkembangan sosial-emosional anak secara berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam penerapan model pembelajaran BCCT di TK Roudlotul Ilmi Jatibarang-Brebes. Kebaharuan penelitian terletak pada fokusnya yang spesifik terhadap pengembangan sosial-emosional anak usia dini melalui model BCCT berbasis sentra dan circle time, yang jarang dikaji secara detail di konteks pendidikan anak usia dini di wilayah tersebut. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran tersebut, sehingga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih optimal.

Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa sifat studi kasus yang hanya berfokus pada satu lembaga pendidikan, sehingga temuan yang diperoleh bersifat kontekstual dan tidak dapat langsung digeneralisasikan ke seluruh TK lain dengan kondisi berbeda. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya juga membatasi ruang lingkup pengumpulan data sehingga beberapa aspek perkembangan sosial-emosional anak mungkin belum terungkap secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melakukan studi komparatif dengan lebih banyak lokasi serta mengintegrasikan pendekatan kuantitatif untuk menguatkan validitas temuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Defaza, A., & Vitaloka, W. (2025). Rahasia Keberhasilan Sosial Emosional Anak: Keluarga Sebagai Faktor Kunci. *Generasi Emas*, 8(1), 111–123.  
<https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/download/21209/7913/77665>
- Dwistia, H., Marleni, Gustina, T., & Sari, L. M. (2025). STRATEGI INTERVENSI UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIOEMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Isiam Anak Usia Dini*, 7(1), 242–260.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.766>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. [https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/download/38075/pdf\\_1](https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/download/38075/pdf_1)
- Fitri, A. N., Steffani, C., & Afifah, S. (2022). Mengenal Model Paud Beyond Centre and Circle Time (Bcct) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(2), 72. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i2.944>
- Khoiruddin, M. A. (2018). PERKEMBANGAN ANAK DITINJAU DARI KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL. *Tri Bakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 425–438. <https://ejournal.uittirboyo.ac.id/index.php/tribakti/article/download/624/412/>
- Kuku, A. M. P., Libunelo, S., Taha, S. M., Pakaya, I., Ardini, P. P., & Rawanti, S. (2025). Studi Literatur Tentang Perkembangan dan Karakteristik Anak Usia Dini. *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(3), 268–281. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i3.490>
- Masyitoh, D., & Pradana, H. (2019). URGensi PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENINGKATAN KECERDASAN SOSIAL, EMOSIONAL ANAK. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/seling.v5i1.358>
- Nur'aini, R. D. (2020). PENERAPAN METODE STUDI KASUS YIN DALAM PENELITIAN ARSITEKTUR DAN PERILAKU. *Inersia*, 16(1), 92–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>
- Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 2(3), 793–800. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/download/581/546/1655>
- Patintingan, M. L. (2017). Model Pembelajaran Beyond Center and Circle Times dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosio-Emosional Anak di Paud Tumbuh Kembang Anak Makassar. *PERSPEKTIF: Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani*, 2(2), 201–207. [www.jurnal.unismuh.ac.id/perspektif](http://www.jurnal.unismuh.ac.id/perspektif)
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13074–13086. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/27063/18482/46092>
- Rahmawati, D., & Muhroji, M. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5790–5798. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3140>
- Rasyid, N., & Malik, L. R. (2024). Implementation of Cooperative Learning Method in The Nurul Huda Islamic Kindergarten Samarinda. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 9(3), 135–146. <https://doi.org/10.21462/educasia.v9i3.270>
- Rindaningsih, I. (2012). Pengembangan Model Manajemen Strategik Berbasis (beyond center and circle Time) BCCT Pada PAUD. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 1(2), 213–223. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.42>
- Sa'adah, N., & Trihantoyo, S. (2021). Manajemen Data Pendidik dalam Mewujudkan Good Governance di Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(4), 1026–1035. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/42732/36770>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. PENERBIT KBM INDONESIA.
- Salsabila, I., Meiliani, D., Maharani, S., & Lubis, R. N. (2025). Desain Penelitian Studi Kasus. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 3(3), 1–15.

<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i3.1937>

- Saptandari, E. W., Febriani, A., & Kisriyani, A. (2022). Siap Sekolah dari Rumah: Stimulasi Aspek Sosial-Emosional pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4417–4430. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2002>
- Wahyuni, S., Saudah, & Aghnaita. (2022). PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI 4-5 TAHUN DI KOTA PALANGKA RAYA. *Journal I'Tibar*, 6(2), 14–28. <https://ejournal.iaiqi.ac.id/index.php/itibar/article/download/203/152/>
- Werdiningsih, W. (2022). Implementasi Model Pembelajaran PAUD Berbasis Sentra dan Waktu Lingkaran Dalam Meningkatkan Berbagai Aspek Perkembangan Anak. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 203–218. <http://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem>